

**ARTIKEL**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
SOSIODRAMA TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS X TKJ 3  
SMKN 1 REJOTANGAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

***THE INFLUENCE OF GROUP GUIDANCE WITH SOCIODRAMA  
TECHNIQUE TO STUDENTS SELF CONFIDENCE AT X TKJ 3 OF  
SMKN 1 REJOTANGAN ON ACADEMIC YEAR 2017/2018***



**Oleh:**

**AYU KUSUMANING TYAS**

**13.1.01.01.0038**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd**
- 2. Santy Andrianie, M.Pd**

**BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2018**

SURAT PERNYATAAN  
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

## Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Ayu Kusumaning Tyas  
NPM : 13.1.01.01.0038  
Telepon/HP : 0857-8548-3334  
Alamat Surel (Email) : Tyasayu010@gmail.com  
Judul Artikel : Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik  
Sosiodrama terhadap Percaya Diri Siswa Kelas X TKJ 3  
SMKN 1 Rejotangan Tahun Pelajaran 2017/2018  
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Tel. : (0354) 771576,  
771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 5 Februari 2018
Pembimbing I  Dra. Endang Rajil W.P., M.Pd NIDN. 0726125801	Pembimbing II  Santy Andrianie, M.Pd NIDN. 0728018901	Penulis,  Ayu Kusumaning Tyas 13.1.01.01.0038

Ayu Kusumaning Tyas | 13.1.01.01.0038  
FKIP – Bimbingan dan Konseling

simki.unpkediri.ac.id  
|| 1 ||

## Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama terhadap Percaya Diri Siswa Kelas X TKJ 3 SMKN 1 Rejotangan Tahun Pelajaran 2017/2018

Ayu Kusumaning Tyas

13.1.01.01.0038

FKIP – Bimbingan dan Konseling

Tyasayu010@gmail.com

Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd dan Santy Andrianie, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil wawancara dengan konselor di SMKN 1 Rejotangan, bahwa diantara peserta didik masih ada yang mengalami kurang percaya diri dalam bergaul dan berkomunikasi. Maka rumusan masalah yang dikaji peneliti yaitu adakah pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama terhadap percaya diri siswa kelas X TKJ 3 SMKN 1 Rejotangan tahun pelajaran 2017/2018. Percaya diri atau *self confident* merupakan keyakinan atau perasaan percaya akan kemampuan terbaik pada diri sendiri dengan apapun yang dimiliki. Sedangkan sociodrama yaitu salah satu bentuk bimbingan kelompok yang dipergunakan memecahkan masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran dan Bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan suasana kelompok tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama terhadap percaya diri siswa Kelas X TKJ 3 SMKN 1 Rejotangan. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian *one-group pretest-posttest*. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pelaksanaan *pre-test* dilanjutkan dengan pemberian *treatment* dan kegiatan akhir dengan pemberian *post-test*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X TKJ 3 SMKN 1 Rejotangan tahun pelajaran 2017/2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Data penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket percaya diri siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* berdistribusi normal. Terbukti dari nilai hasil data *pre-test* 0,184 dan *post-test* 0,367 lebih besar dari nilai sig. 5%  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *paired samples test* diketahui bahwa angka hasil perhitungan atau  $t_{hitung}$  sebesar -9,832 lebih besar dari  $t_{tabel}$  untuk db  $N - 1 = 19$  taraf signifikansi 5% sebesar 2,093, dengan harga signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama terhadap percaya diri siswa. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan utama bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama untuk meningkatkan percaya diri peserta didik. Oleh karena itu konselor sekolah diharapkan mampu menerapkannya dalam layanan bimbingan di sekolah. (2) Konselor sekolah masih perlu mempertimbangkan materi apa yang sesuai atau tidak dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama.

**Kata Kunci** : bimbingan kelompok, teknik sociodrama, percaya diri

## I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah kegiatan yang dijalankan dengan teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat dan merupakan usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, peserta didik belajar berbagai macam hal, antara lain penyesuaian peserta didik dengan lingkungan sekolah. Proses belajar mengajar dapat diartikan dalam dua kegiatan yaitu proses belajar dalam diri siswa yang terjadi baik karena secara langsung ataupun secara tidak langsung. Belajar secara tidak langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Percaya diri adalah proses belajar langsung yang ada dalam diri peserta didik.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya rasa percaya diri sehingga pada tahap akhir didapat keberanian, keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Selain itu kepercayaan diri membuat peserta didik mampu mengungkapkan pendapat dalam situasi bimbingan dan meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial dengan baik. Percaya

diri ditumbuhkan agar peserta didik percaya pada kemampuannya sendiri. Proses percaya diri yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena melalui rasa percaya diri individu mengetahui kemampuannya sendiri, mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Rakhmat (1985: 36) mengatakan orang merasa rendah diri atau kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasannya pada orang yang dihormatinya dan takut berbicara didepan umum karena takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Heider (dalam Siska, 2003: 68), bahwa kemampuan seseorang, termasuk kemampuan komunikasi, tidak hanya ditentukan oleh masalah fisik & ketrampilan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

Menurut Sarastika (2014: 77) orang yang mempunyai pemahaman diri yang baik akan lebih cerdas dari pada orang yang memiliki pemahaman diri yang rendah. Salah satu syarat yang merealisasikan diri dalam menumbuhkan percaya diri adalah jika individu memiliki pemahaman serta pengetahuan objektif

tentang diri sendiri. Sedangkan orang yang kurang percaya diri takut untuk melakukan komunikasi. Peserta didik yang kurang percaya diri cenderung menutup diri karena takut disalahkan dan diejek orang lain. Selain itu peserta didik yang takut berkomunikasi cenderung dianggap tidak menarik oleh orang lain, kurang mampu atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan, sehingga peserta didik akan mengalami kecemasan dengan situasi di lingkungan sekolah maupun dengan lingkungan sekitarnya, selain itu peserta didik juga akan mengalami kecemasan akan hasil nilai belajarnya yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena kurangnya rasa percaya diri yang dialami.

Loekmono (dalam Alsa, 2006: 98) mengemukakan bahwa percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri. Norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.

Keadaan sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan masyarakat, baik masyarakat dalam lingkup yang kecil (keluarga) maupun masyarakat dalam lingkup yang luas. Kondisi sosial seseorang

ditentukan oleh keadaan yang ada didalam keluarganya dan interaksi antara individu tersebut dengan kebudayaan dan lingkungan sekitarnya. Sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial (Soekanto,2010:55). Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Menurut Soekanto (2010:55 ) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok - kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan Bandura dan Lauster (dalam Siska,2003: 68), mengungkapkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah: mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan. Sementara itu Taylor dkk (dalam Siska, 2003: 69) mengatakan bahwa orang yang percaya diri memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri.

Guilford (dalam Amyani, 2010: 12) mengemukakan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri dapat dinilai melalui tiga aspek, yaitu: Merasa yakin terhadap tindakan yang dilakukan, individu mempunyai sikap yang optimis yaitu yakin dengan kemampuan yang dimiliki, tidak selalu membutuhkan dukungan orang lain dalam bertindak, dan bertindak aktif dalam lingkungannya; Merasa diterima oleh lingkungan, individu merasa kelompok atau orang lain menyukainya, tidak berlebihan dalam bersikap, tidak mementingkan diri sendiri dan merasa puas atas kebersamaan dengan kelompoknya, Memiliki ketenangan sikap, individu tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu mampu bekerja secara efektif, dan cukup toleran terhadap situasi.

Menurut Lauster (dalam Siska, 2003: 69), rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi.

Dari penjelasan di atas percaya diri dibentuk dan dikembangkan dengan proses

belajar. Guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah berperan penting dalam membantu peserta didik dalam menagani, membentuk, dan mengembangkan rasa percaya diri yang dialami oleh peserta didik. Salah satu layanan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah pemberian layanan bimbingan dalam situasi kelompok. Pemberian bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk pemberian layanan yang diberikan konselor kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya sendiri dan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang memiliki pendekatan, teknik dan strategi serta bidang layanan yang membantu siswa, dan dimaksud agar siswa dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat. Salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah

timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok memiliki prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolannya, yaitu dalam situasi kelompok. Hal senada juga dikemukakan oleh Hartinah (2009: 14) “Bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan suasana kelompok tertentu. Semua anggota kelompok mencurahkan potensinya dan menjadikan kelompok sebagai pisau pemberdayaan layanan kelompok pada peserta didik”

Menurut Romlah (2006 : 5) “Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terdapat pada pengelolannya, yaitu dalam situasi kelompok”.

Secara umum program bimbingan di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara

optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan nilai – nilai yang dianutnya di dalam kurikulum dinyatakan bahwa layanan bimbingan di sekolah lebih ditekankan pada fungsi pencegahan dan pengembangan dari pada fungsi remediatif dan korektif. Sehingga konsep tersebut sesuai dengan bimbingan kelompok yang dapat digunakan dalam mencegah dan mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang dialami oleh peserta didik.

Kegiatan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, penyesuaian diri, pemahaman diri, dan masalah hubungan antar pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki diri dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain. Perubahan sikap pada anggota – anggota kelompok merupakan tujuan yang tidak langsung dalam bimbingan kelompok. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan berbagai media instruksioanal dan menerapkan konsep – konsep dinamika kelompok dengan tujuan memotivasi dan mengembangkan interaksi antar anggota – anggota kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat membuat peserta didik lebih memahami akan minat, bakat yang ada dalam dirinya, sehingga peserta didik dapat meningkatkan

rasa percaya dirinya dan tidak mengalami kecemasan akan hasil nilai tugas dan diharapkan peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial sekitarnya. Teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok salah satunya dengan menggunakan teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama merupakan permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Syamsudin (dalam Yulita, 2012: 171) "Sosiodrama yaitu salah satu bentuk bimbingan kelompok yang dipergunakan memecahkan masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran"

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas nampak bahwa bimbingan kelompok berkaitan erat dengan rasa percaya diri yang di alami oleh peserta didik di sekolah maupun dilingkungan sekitar. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu peneliti ingin membuktikan hal tersebut, sehingga perlu kiranya peneliliti melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap

Percaya Diri Siswa Kelas X TKJ 3 SMKN 1 Rejotangan Tahun Pelajaran 2017/2018".

## II. METODE

Penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian yaitu variabel Bimbingan Kelompok (X) dan Percaya Diri (Y). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Sugiyono (2011:7) adalah pendekatan yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis serta memiliki data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Experimental design* dengan desain rancangan *one group pretest-posttest design*. Menurut Arikunto (2010:173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Menurut Sugiyono (2011:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Bungin (2010:99) "Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat



menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 3 SMKN 1 Rejotangan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa, sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2010: 178) sample merupakan “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Peneliti menggunakan instrumen angket percaya diri dengan skala pengukuran *Likert* dalam mencari data, namun sebelum angket dibagikan, peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Jumlah item pada instrumen percaya diri berjumlah 50 item, dimana setelah dilakukan uji validitas didapat 38 item pernyataan valid dan 12 item pernyataan yang tidak valid. Dengan hasil tersebut selanjutnya instrument disusun kembali dengan jumlah 38 item yang valid dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* dengan signifikansi 5%, dan untuk norma keputusan menggunakan taraf probabilitas/ taraf signifikansi 0,05.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Sebelum dilakukan uji *paired sample t-Test*, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas menggunakan uji *Saphiro Wilk*. Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,184 dan *posttest* sebesar 0,367. Karena nilai signifikansi *pretest* dan *posttest*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan uji homogenitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan apabila nilai sig.  $> 0,05$  maka distribusi data memiliki variansi yang sama. Distribusi tidak memiliki variansi yang sama jika sebaliknya. Berdasarkan nilai signifikansi variabel sebesar 0,249  $> 0,05$ , maka data variabel dapat dikatakan mempunyai varian yang sama. Karena data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga untuk analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* yang dibantu dengan program *SPSS 23.0 for Windows*. Dari hasil penghitungan menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar -9,832 dengan taraf signifikan 5%  $t_{tabel}$  sebesar 2,093, hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai -9,832  $> 2,093$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap percaya diri siswa kelas X TKJ 3 SMKN 1 Rejotangan.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi, dkk. 2006. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik. *Jurnal Psikologi* (Online)
- Amyani, Siti. 2010. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfizh Sekolah DAARUL QUR'AN Internasional Bandung. *Jurnal Psikologi* (Online)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : Refika Aditama.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sarastika, Pradipta. 2014. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta : Araska
- Siska, Esti Hayu, dkk. 2003. Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Intrapersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, (Online), 2, 67 - 71, tersedia: <http://www.um.ac.id>, diunduh 1 november 2016.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiaologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yulita, Ayom dan Wardatul Jannah. 2012. Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII B SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Bimbingan Konseling* (Online)